

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KONSELING INFORMASI EDUKASI MENGENAI PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE PADA ANAK DAN PENERAPAN PHBS UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT DBD

Sumiati Sinaga¹, Chrisyen Damanik², Maria Yakolina³, Idham Khalid⁴, Evi Indriani⁵

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda^{1,2,3,4,5}

*Korespondensi: sumiatisinaga@itkeswhs.ac.id, chrisyendamanik@itkeswhs.ac.id

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang dominan hidup di wilayah tropis dan subtropis seperti Indonesia. Kegiatan Pendidikan kesehatan (penyuluhan) kesehatan mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Anak ini ditujukan pada warga RT 30 Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda yang memiliki cucu atau anak atau keponakan yang masih berusia anak. Sebanyak kurang lebih 20 peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan informasi mengenai penyakit demam berdarah

Kata Kunci: pengetahuan, edukasi, PHBS, DBD

PENDAHULUAN

Dengan melihat kondisi lingkungan pemukiman warga untuk saat ini, sangat rentan terjadinya penyakit demam berdarah saat ini, karena masyarakat untuk saat ini masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan dan masih kurang pengetahuannya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dan dengan melihat kondisi saat ini kami bertujuan untuk membuat program sosialisasi masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Guna untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta cara untuk terhindar dari penyakit demam berdarah. Karena salah satu langkah untuk terhindar dari penyebaran penyakit demam berdarah diantaranya yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar.

Karena seperti yang kita ketahui penyebaran Penyakit demam dengue disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan kepada manusia melalui perantara nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Tidak seperti nyamuk-nyamuk yang pada umumnya mencari makan di malam hari, *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* umumnya menggigit di pagi hari sampai sore hari menjelang petang.

Prevalensi penderita DBD di Kalimantan timur meningkat sepanjang tahun 2018 dan Januari 2019. Dari itu pemerintah kabupaten dan kota se-kaltim harus awas. Pada

tahun 2018 penderita DBD berjumlah 3.564 orang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 32,2% dengan jumlah kasus DBD tahun 2017 sebanyak 2237 orang. Jumlah kematian akibat DBD tahun 2017 sebanyak 9 orang meningkat di tahun 2018 menjadi 17 orang. Jumlah penderita DBD di bulan Januari 2019 sebanyak 265 orang, 3 orang meninggal. Kaltim tidak KLB (kejadian luar biasa) DBD di bulan Januari 2019, tapi kasus DBD memang meningkat. Sepanjang Januari 2019 ditemukan 265 kasus, atau sudah 78% dibandingkan jumlah kasus di tahun 2018. Sepanjang bulan Januari 2019, penderita DBD sebanyak 265 orang tersebut tersebar di Samarinda 45 kasus, Balikpapan 53 dengan kematian 1 orang, PPU 36 dengan kematian 1 orang, Kukar (12), Mahulu (4), Bontang (34), Kutim 53 dengan kematian 1 orang dan Berau 38 kasus.

Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit DBD), masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Dalam arti apa yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menimpanya, di mana hal ini dirasa kurang efektif karena banyaknya pengeluaran. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta

mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, namun hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat

Salah satu kegiatan pokok penanggulangan DBD adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. Effendy (1998) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan menurut Suliha (2002) diartikan sebagai gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, yaitu individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan menginginkan hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok.

Keluarga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat adalah ujung tombak program pemerintah. Pengetahuan keluarga, khususnya orangtua tentang penyakit DBD akan mempengaruhi cara berpikir dalam berusaha agar anggota keluarga tidak sampai terkena penyakit DBD dan apabila anggota keluarga ada yang sakit DBD dapat segera mengetahui tingkat keparahan secara baik yang akhirnya segera mendapat pengobatan dan perawatan yang baik. Melalui pendekatan keluarga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pemberantasan demam berdarah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah RT 30 Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda dilaksanakan pada bulan April 2019 bertempat di posyandu Family Panda Kelurahan Air Hitam. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Penjajakan, Pengukuran pengetahuan orangtua, Konseling & Penyuluhan Kesehatan mengenai Mengenal Demam Berdarah Dengue Pada Anak

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Anak dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan kegiatan meliputi

- A. Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu di RT 30 Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda
- B. Permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Lurah dan Ketua RT 30 Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda
- C. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- D. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- E. Persiapan tempat untuk Konseling dan Pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan tempat di posyandu Family Panda

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi:

- A. Pembukaan dan perkenalan dengan para orangtua yang menjadi sasaran kegiatan.
- B. Membagikan kuisioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang penyakit demam berdarah
- C. Penyuluhan mengenai “Demam Berdarah Dengue Pada Anak”
- D. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan gejala awal DBD dirumah.
- E. Pemberian souvenir bagi peserta yang memberi pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh panitia
- F. Berpamitan dengan Ketua RT serta seluruh warga yang terlibat langsung dalam kegiatan konseling maupun Pendidikan kesehatan (penyuluhan)

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

- A. Sebelum diberikan penyuluhan, setiap peserta terlebih dahulu dibagikan kuisioner untuk mengukur pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dan pencegahannya
- B. Warga diberikan Pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai “Mengenal Gejala Demam Berdarah Dengue Pada Anak”

- C. Dari hasil penyuluhan, para ibu cukup kooperatif dan antusias dan memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari warga diantaranya:
- D. Apakah rumah yang sudah dijaga kebersihannya tetap bisa menyebabkan anak mengalami penyakit DHF? Karena ada beberapa kasus dimana orangnya bersih (tidak ada genangan air atau sampah) juga masuk RS karena DHF (Ibu N)

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman warga terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan warga dipersilahkan untuk menjawab. Warga yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan souvenir sebagai tanda apresiasi. Setelah itu kuisiorer dibagikan kembali pada seluruh peserta, Adapun outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

- A. Program pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai “Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Anak” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengenali penyakit demam berdarah, bagaimana cara pencegahannya dan bagaimana penanganan di rumah dan melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengambil keputusan dalam memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan di masyarakat dalam upaya meminimalkan angka kematian akibat DBD.
- B. Program Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kesehatan masyarakat dengan menurunnya angka kesakitan dan juga angka kematian akibat penyakit demam berdarah.
- C. STIKES Wiyata Husada Samarinda, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan semakin dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

- A. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan serupa secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah-masalah kesehatan lainnya, khususnya yang terkait dengan penyakit yang rentan terjadi pada anak. Kegiatan tidak hanya dalam bentuk penyuluhan, namun dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan lain seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan rumah dan sekitarnya, mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat secara periodik dan juga membuka sarana diskusi melalui aplikasi media elektronik.
- B. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas dan profesi lain (dokter dan ahli gizi, dll) dalam upaya peningkatan kesehatan secara holistik.

KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan informasi mengenai penyakit demam berdarah. Sebagian besar peserta sudah tahu bagaimana melakukan pemberantasan sarang nyamuk

REFERENSI

- Berliano, B., Sudiwati, N. L. P. E., & Ahmad, Z. S. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Sukowati, S. (2010). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2; 26–30.
- WHO. (2011). *Comprehensive Guideline For Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*. (WHO, Ed.). New Delhi: WHO Regional Publication.
- WHO. (2012). *Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020*. (WHO, Ed.). New Delhi: WHO Regional Publication.